

**PERANAN KELOMPOK TANI KAKAO MALAQBI
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI USAHA TANI
KAKAO DI DESA TAPANGO BARAT KECAMATAN
TAPANGO, KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

WASIN

A0116308



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS

PERTANIAN DAN KEHUTANAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2022



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM SARJANA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasin

NIM : A0116308

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Peranan Kelompok Tani Kakao Malaqbi Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Kakao Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar**" adalah benar merupakan hasil karya saya dibawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 18 November 2022



Wasin
A0116308

HALAMAN PENGESAHAN

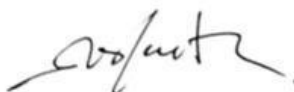
Judul Skripsi: Peranan kelompok tani kakao malaqbi terhadap peningkatan produksi usaha tani kakao (Studi Kasus: Tapango Barat Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar)

Nama : Wasin

NIM : A0116308

Disetujui Oleh


Ikawati, S.TP., M.Si
Pembimbing I


Indrastuti, S., TP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Prof. Dr. Jr. Kaimuddin, M.Si
NIP.1960051219890310032010

Ketua Program Studi
Agribisnis


Ikawati, STP., M.Si
NIP. 19831016201903

Tanggal Lulus : (.....)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:
**Peranan Kelompok Tani Kakao Malaqbi Terhadap Peningkatan Produksi
Usaha Tani Kakao Di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango, Kabupaten
Polewali Mandar**



Disusun oleh:
Wasin
A0116308

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal ~~10 November~~ dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Arman Amran.,SP.,M.Si		20 / 11 / 2022
2. Nurmaranty Alim,SP., M.Si		20 / 11 / 2022
3. Suyono,SP.,M.Si		20 / 11 / 2022

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Tim Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ikawati, S.TP., M.Si		20 / 11 / 2022
2. Indrastuti, S., TP, M.Si		20 / 11 / 2022

ABSTRAK

WASIN. Peranan Kelompok Tani Kakao Malaqbi Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Kakao Di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Di Bimbing Oleh IKAWATI Dan INDRASTUTI.

Pada hakekatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam kegiatan akselarasi kegiatan program pembangunan pertanian. Desa tapango barat merupakan salah satu daerah sentra produksi kakao. Pembentukan kelompok tani akan lebih mempermudah para petani dalam melalukan kegiatan usaha taninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan kelompok tani dan manfaatnya terhadap peningkatan produksi kakao. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Responden berasal dari petani kakao sebanyak 25 orang. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan Peran kelompok tani adalah sebagai wadah belajar guna meningkatkan pengetahuan dimana memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan kelompok tani maupun usahanya dengan adanya kelompok tani, petani kecil dapat menyampaikan keluhan yang dihadapi di lapangan kepada dinas terkait/penyuluh serta menyatukan para petani dalam suatu tempat untuk saling bekerja sama dan saling saling bertukar fikiran dan informasi yang baru mengenai tentang tata cara melakukan budidaya yang benar pada tanaman kakao sesuai standar tekhnis yang dianjurkan dan Manfaat yang bisa di dapat antara lain Petani kini mendapat informasi-informasi baru mengenai mengelolah kebun kakao agar bisa menghasilkan produksi yang baik dan berkualitas

Kata kunci : Peranan Kelompok Tani dan Manfaat Kelompok Tani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi perkebunan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Kakao merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kakao juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Ghading.

Indonesia dikenal sebagai negara pengeksport biji kakao terpenting di dunia. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Mencatat , Nilai Ekspor Kakao dan olahannya dari indonesia Sebesar US\$1,21Miliar nilai tersebut turun 2,92% dari tahun sebelumnya yang sebesar US\$1,24 Miliar. Melihat trennya Ekspor kakao domestik bergerak Fluktuaktif dalam sedekatde terakhir. Pada tahun 2012, Nilai ekspor kakao tercatat US\$1,31Miliar Angkanya lalu menurun hingga mencapai US\$1,12 Pada 2017. Pada 2018, ekspor kakao kembali naik 11,61% menjadi sebesar US\$1,25 miliar. Nilai ekspor kakao kemudian berflutasi hingga 2021. Adapun, ekspor komoditas dengan tarif pos (SH) 18 tersebut pada 2021 paling banyak ke Amerika Serikat, yakni US\$216,41 juta posisinya diikuti oleh India yang mengeksport kakao dari Indonesia sebanyak US\$152,01 juta. Lalu, Indonesia mengeksport kakao ke Cihina dan Malaysia masing-masing sebesar US\$136,31 juta dan US\$132,60 juta. Setelah ada Estonia dengan ekspor kakao senilai US\$72,63 juta., artinya ada penurunan sebesar 2,92% pada 2021.

Menurunnya mutu dan daya hasil tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain serangan organisme pengganggu tanaman seperti infeksi penyakit dan serangan hama penggerek buah kakao (PBK), bahan tanam kakao yang diusahakan, penanganan pasca panen, dan sistem usahatani. Teknologi yang

tersedia untuk mendukung peningkatan produksi dan pengembangan kakao antara lain bahan tanaman unggul, informasi kesesuaian lahan, teknologi perbanyakan bahan tanaman, teknologi pengendalian hama dan penyakit utama, teknologi sambung samping dan sambung pucuk, teknologi pengolahan hasil dan teknologi pengembangan industri kakao.

Bahan tanaman unggul memegang peranan yang sangat penting dalam usahatani kakao di Indonesia. Saat ini telah dihasilkan beberapa klon unggul kakao dengan produktivitas di atas 2 ton/ha/th, beberapa di antaranya juga mempunyai sifat tahan terhadap hama dan penyakit utama kakao. Pengendalian hama dan penyakit tersebut, saat ini telah diimplementasikan model pengendalian secara terpadu yang melibatkan komponen bahan tanam unggul resisten terhadap hama dan penyakit, teknologi budidaya serta kriteria lahan yang sesuai untuk tanaman kakao.

Produktivitas dan mutu hasil kakao sangat ditentukan oleh kualitas bahan tanam. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu hasil kakao dapat dilakukan dengan teknik klonalisasi dengan cara sambung samping. Teknik sambung samping telah terbukti mampu memperbaiki produktivitas dan mutu kakao rakyat. Teknologi sambung samping telah diadopsi oleh para petani pekebun khususnya untuk merehabilitasi tanaman tua dan tanaman kurang produktif. Selain itu, teknologi pengolahan hasil dan pengembangan industri hilir juga telah banyak tersedia antara lain teknologi fermentasi, teknologi pengolahan limbah, dan teknologi diversifikasi produk. Agar usahatani kakao dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan, ke depan diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan penanganan hasil dan produk kakao di Indonesia. Rubiyo, Siswanto 2012

Berdasarkan data Desa Tapango Barat, Desa Tapango Barat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang memiliki luas wilayah 12.061 km² dengan populasi penduduk pada tahun 2020 sebesar 6.024 jiwa dan jumlah KK sebesar 1.951 KK, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kakao, di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar terdapat 826 petani yang mengusahakan kakao yang tergabung dalam 14 kelompok tani. Desa Tapango

Barat merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar, yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian dan sangat potensial untuk menjadi daerah agribisnis.

Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Menurut observasi yang dilakukan peneliti produksi kakao di desa tapango barat rendah karena kurangnya wawasan para petani kakao atau wadah dalam meningkatkan produksi kakao. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dan meningkatkan produksi petani kakao dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Petani Kakao. Di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar”.

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Kelompok Tani kakao malaqbi dalam peningkatan produksi kakao di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango.
2. Manfaat apa yang di peroleh anggota pada kelompok tani kakao malaqbi yang ada di Desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan Kelompok Tani kakao malaqbi dalam peningkatan produksi kakao di daerah penelitian

2. Untuk mengetahui manfaat yang di peroleh anggota dari kelompok Tani kakao malaqbi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak kelompok tani yang ada di Desa Tapango Barat , Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di Desa Tapango Barat
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peranan

Peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. (Ahmad dan Taylor 2020 :554) menyatakan bahwasannya lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan tersebut berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara, namun masalah akan muncul ketika pesan tidak tersampaikan dengan jelas dan tidak dapat diterima dengan mudah, serta tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan yang akan mengakibatkan pesan tersebut dinilai ambigu dan ketika hal ini terjadi maka individu akan merespon dengan cara yang tidak sesuai dengan harapan si pengirim pesan. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Atas dasar tersebut Soekanto menyimpulkan bahwa sesuatu peranan mencakup paling sedikit tiga aspek, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Merujuk dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya meliputi status atau keberadaan seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau posisinya dalam suatu kelompok. Jika ditinjau dari sudut organisasi atau kelembagaan maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam suatu organisasi atau lembaga.

Peran kelompok tani (Agus riyadi, 2019) merupakan arti dari pengatur perilaku seseorang dan menyesuaikan perilakunya dengan perlakuan orang-orang dalam kelompoknya.

Narwoko (2016) peranan dinilai lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya. Dalam pembahasan tentang aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat dengan adanya beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut sebenarnya di lekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, oleh karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan-kepentingan pribadinya.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang.

Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Menurut Narwoko peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah:

1. Memberi arahan pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

2.2 Kelompok Tani

Menurut Ahmad Mustanir,(2020).Kelompok tani merupakan rangkaian yang sistematis, konsisten, dan meningkatkan pemanfaatan dan kemampuan inovasi petani secara berkelanjutan dalam pengaturan pemutaran (nilai dan norma) yang ada untuk mencapai tujuan bersama lebih efektif.

Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25orangatau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat serta usahatani. Ikatan dalam kelompok berpangkal pada keserasian dalam arti mempunyai pandangan, kepentingan, dan kesenangan yang sama. Diantara ketua kelompok tani dan anggota kelompok maupun diantara sesama anggota terjalin hubungan yang luwes dan wajar. Menurut Deddy Wahyudin Purba, (2020), Petani merupakan salah satufaktor penentu keberhasilan sistem kontruksi dan agribisnis. Sistem danagribisnis bisa mengikuti jika sistem tani kuat, itu akan bagus. Kelompoktani adalah perkumpulan penduduk desa meski tidak semua kelompokdilibatkan dalam kegiatan ini. Berbagai bentuk dan jenis kelompok tani pernah dibentuk dan dikembangkan di Indonesia. Berdasarkan kemampuan, yang didasarkan pada sepuluh jurus kemampuan dalam program BIMAS (Bimbingan Massal), kelompok tani dapat dibedakan menjadi empat kelas, yaitu: kelas Pemula, kelas Lanjut, kelas Media, dan kelas Utama (Deptan 2002).

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani

akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Hariadi, 2011). Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Dwintara, 2020). Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalankan fungsi-fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama ada lima ciri kelompok yaitu :

1. terdiri atas individu.
2. adanya saling ketergantungan.
3. adanya partisipasi yang terus menerus dari anggota.
4. mandiri.
5. adanya keragaman yang terbatas.

Dengan demikian, kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti

Kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakaraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha (departemen pertanian RI 1997 dalam Ahmad Mustanir 2020:48) Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana bekerjasama, wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha.

Sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukan (Syamsu, 2011). Dimensi yang harus dicapai dalam penguatan kelompok tani yaitu (Syamsu, 2011): Kelompok yang kuat dan lestari, mendapat pengakuan dari pihak lain mendapat

bantuan/kredit dari donasi/kreditor dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam proses memperbesar skala usaha tani. Kelompok yang mandiri dan berkesinambungan, lebih leluasa untuk merencanakan setiap langkah-langkah yang sudah diambil untuk mengkomunikasikan (dan memasarkan) hasil produksi.

Kelompok yang solid dan rasa memiliki (solidaritas) memungkinkan untuk berbagi beban yang seharusnya dipikul sendiri menjadi terbantu karena adanya fungsi dan peran masing-masing anggota kelompok.

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggota-anggotanya (Unang, 2009).

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai kelompok tani, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang secara nonformal terbentuk atas dasar berbagai faktor seperti adanya kesamaan kebutuhan dan tujuan bersama, kesamaan wilayah tempat tinggal atau kesamaan wilayah hamparan (lahan) usahatani. Didalam kelompok tani, terjadi saling interaksi yang mengatur upaya pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama.

Pembinaan kelompok tani nelayan diarahkan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha

Karakteristik petani dapat dilihat dari tingkat pendidikan formalnya yaitu pendidikan yang dapat diperoleh dari petani selama mereka mengenyam pendidikan formal di sekolah. Pendidikan sangat penting untuk menggunakan hasil yang diperolehnya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pertanian. Pendidikan yang dimiliki petani adalah sarapan inovasi. Secara umum tingkat pendidikan seseorang menunjukkan kreativitas manusia dalam berfikir, bertindak dan mengelola peretanian (liketut Sudarsana,2020).

2.3 Petani

petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber dayahayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan bakuindustri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan moderen. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang kehutanan.Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan yang bersifat semusim.

Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

1. Petani Garam Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha.Petani inimerupakankelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.
2. Petani Moderen Merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petanimemiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani moderen.
3. Petani Primitif Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Menurut Wahyudin (2013:39) Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu :

- a) Petani Kaya: yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
- b) Petani Sedang: petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
- c) Petani Miskin: petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

Mengingat negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani maka memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya:

1. Sawah, sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.

2. Tegalan, tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.
3. Pekarangan, pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.
4. Ladang Berpindah, ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen / ditanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap.
5. Tanaman Keras, tanaman keras adalah suatu jenis varietas pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.

2.4. Produksi

Ada beberapa pengertian produksi. Menurut sudut pandang teori ekonomi bahwa kegiatan menghasilkan barang dan jasa-jasa sering disebut dengan kegiatan produksi. Kegiatan produksi merupakan suatu mata rantai dalam proses penggunaan faktor-faktor produksi (input) untuk menghasilkan produk (output) tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produk-produk yang diperlukan manusia bermacam-macam dan berbeda-beda, sehingga input yang diperlukan maupun sistem produksinya tentu berbeda-beda pula.

Pengertian atau definisi dari produksi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa. Definisi lain dari produksi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna atau manfaat dari suatu barang.

Menurut Andy Wijaya dan kawan-kawan dalam buku Manajemen Operasi Produksi yang terbit pada tahun 2020, pengertian dari produksi merupakan proses

untuk menghasilkan sesuatu yang berupa barang atau jasa dalam periode waktu tertentu dan mempunyai nilai tambah bagi sebuah perusahaan.

Penambahan faedah faedah ini terbagi menjadi berbagai macam antara lain:

1. Faedah waktu
2. Faedah bentuk
3. Faedah tempat
4. Faedah kombinasi dari faedah-faedah tersebut diatas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi atau manufaktur adalah suatu kegiatan yang merubah input (sumber daya) menjadi output baik berupa barang atau jasa.

2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumberdaya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan:

2.5.1. Sumberdaya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang di sesuaikan oleh alam yang dapat di manfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam di sini meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi, seperti:

- Tanah,tumbuhan,hewan.
- Udara,sinarmatahari,hujan.
- Bahan tambang, dan lain sebagainya.

Faktor produksi sumberdaya alam merupakan faktor produksi asli karena telah tersedia di alam langsung.

2.5.2. Sumberdaya Manusia (Tenaga Kerja Manusia)

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

- a. Tenaga kerja Terdidik (*Skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal.
Contoh: guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- b. Tenaga kerja terlatih (*Traied labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman.
Contoh: montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani. Contoh: tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

2.5.3. Sumberdaya Modal

1. Kegunaan dalam proses produksi
 - a. Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin pabrik
 - b. Modal lancar adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi. Contoh: bahan baku, bahan pembantu.
2. Bentuk Modal
 - a. Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Contoh: mesin, bahan baku, gedung pabrik.
 - b. Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan. Contoh: nama baik perusahaan dan merek produk.

2.5.4. Sumberdaya Pengusaha

Sumberdaya ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien.

Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur

dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.

2.6. Kakao

Secara umum, tanaman kakao dapat di definisikan sebagai tanaman yang dapat mengalami proses penyerbukan silang serta di kenal sebagai tanaman incompatibility tersendiri. Meskipun begitu, ada sebagian varietas tanaman kakao yang dapat melakukan penyerbukan sendiri tnpa bantuan dari serangga, angin, manusia atau air.

Buah dari tanaman kakao dapat tumbuh dari hasil penyerbukan, umumnya ukuran buah kakao lebih besar dibandingkan dengan ukuran bunganya. Buah kakao memiliki bentuk bulat dan ada juga ada yang lonjong, warna dari buah kakao ber variasi yaitu hijau, coklat, merah, orange, kuning cerah dan lain sebagainya ketika buah kakao matang rasanya manis dan biji daging dari buah kakao merupakan bahan dasar pembuatan coklat, maka dari itu banyak yang menyebut buah kakao ini dengan sebutan kopi coklat. Kakao merupakan tumbuhan yang berbentuk pohon hidup di daerah sub tropis dan berasal dari Amerika Selatan. Di alam aslinya kakao tumbuh mencapai tinggi 10 m, namun pada budidaya, tinggi tanaman dibuat tidak lebih dari 5 m. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif. Dari biji tumbuhan kakao ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai cokelat. Sistematika tanaman kakao Divisi Spermatophyta, Sub divisi Angiospermae, Kelas Dicotyledoneae, Sub kelas Dialypetaleae, Bangsa Malvales, Marga Theobroma, Jenis Theobroma cacao L. (Siregar *et al.*, 2006).

Adapun manfaat tanaman kakao, diantaranya adalah sebagai berikut; bahan dasar pembuatan coklat, memperbaiki mood, anti aging, penangkal radikal bebas, menurunkan kadar kolestrol, menurunkan tekanan darah tinggi, menyembuhkan batuk dan mencegah gangguan organ hati dan kanker.

1. Budidaya Tanaman Kakao (*Theobromacacao* L)

1) Botani Tanaman Kakao

Kakao merupakan tanaman yang menumbuhkan bunga dari batang atau cabang. Karanaitutanaman ini digolongkan ke dalam kelompok tanaman acaulifloris. Adapun sistematikanya menurut klasifikasi botani sebagai berikut:

- Divisio : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Malvales
Famili : Sterculiaceae
Genus : Theobroma
Spesies : *Theobromacacao* L.

2) Syarat Tumbuh Kakao

a) Curah Hujan

Hal terpenting dari curah hujan yang berhubungan dengan penanaman dan produksi kakao adalah distribusinya sepanjang tahun. Hal tersebut berkaitan dengan masa pembentukan tunas muda (*Flushing*) dan produksi.

b) Suhu

Suhu ideal bagi pertumbuhan kakao adalah 30°-32°(maksimum) dan 18°-21°C(minimum). Berdasarkan keadaan iklim di Indonesia dengan suhu 25°-26°C, kondisi ini merupakan suhu rata-rata tahunan tanpa faktor pembatas.

c) Tanah

Tanaman kakao dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang memiliki kemasaman tanah (Ph) 6-7,5. Ph tanah yang disebutkan ideal bagi kakao adalah 5,6,7,2. Disamping faktor kemasaman, sifat kimia tanah yang juga turut berperan adalah kadar zat organik. Zat organik pada lapisan tanah di area 1 penanaman setebal 0-15 cm memberikan peretumbuhan kakao yang baik. Tekstur tanah yang baik untuk tanaman kakao adalah lempung liat berpasir dengan komposisi 30-40% fraksiliat, 50% pasir, dan 10-20% debu.

2.7. Kesejahteraan

Defenisi Kesejahteraan Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup. Universitas Sumatera Utara 7 Menurut Mosher (1987), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan.

Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera.

2.8. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok tani

Penyuluh pertanian merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau

kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Peran penyuluh pertanian terdiri dari motivator, fasilitator, komunikator, dan inovator.

- 1) Peran penyuluh sebagai motivator membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah hasil – hasil produksinya, memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, cara menggunakan teknologi, cara bagaimana meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi, serta memberikan contoh dan memotivasi petani tentang cara bertani yang baik.
- 2) Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan
- 3) Menurut pendapat responden peran penyuluh sebagai komunikator terhadap pengembangan kelompok tani dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berinteraksi dengan baik kepada petani, sehingga adanya perubahan perilaku petani dalam mengembangkan usahanya
- 4) Peran penyuluh sebagai inovator di Kecamatan Siborongborong, berdasarkan sebagian besar responden dikategorikan tinggi, dimana memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan kelompok tani maupun usahanya, karena penyuluh membantu petani dalam pengenalan teknologi baru (system pengairan yang baik untuk tanaman hortikultura), membantu petani dalam adopsi teknologi, memberikan inovasi dalam bercocok tanam, memperkenalkan kepada petani tentang benih unggul/ terbaru, mengajarkan petani bagaimana cara bertani yang ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, serta membantu petani dalam menerapkan perubahan tentang cara pembudidayaan tanaman hortikultura yang meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan,

produksi tanaman, hama/ penyakit, proses panen, pengemasan, dan distribusi.

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani. Penyuluhan adalah pendidikan non program perilaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan, serta kesejahteraan petani (Soeharto, 2005). Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan

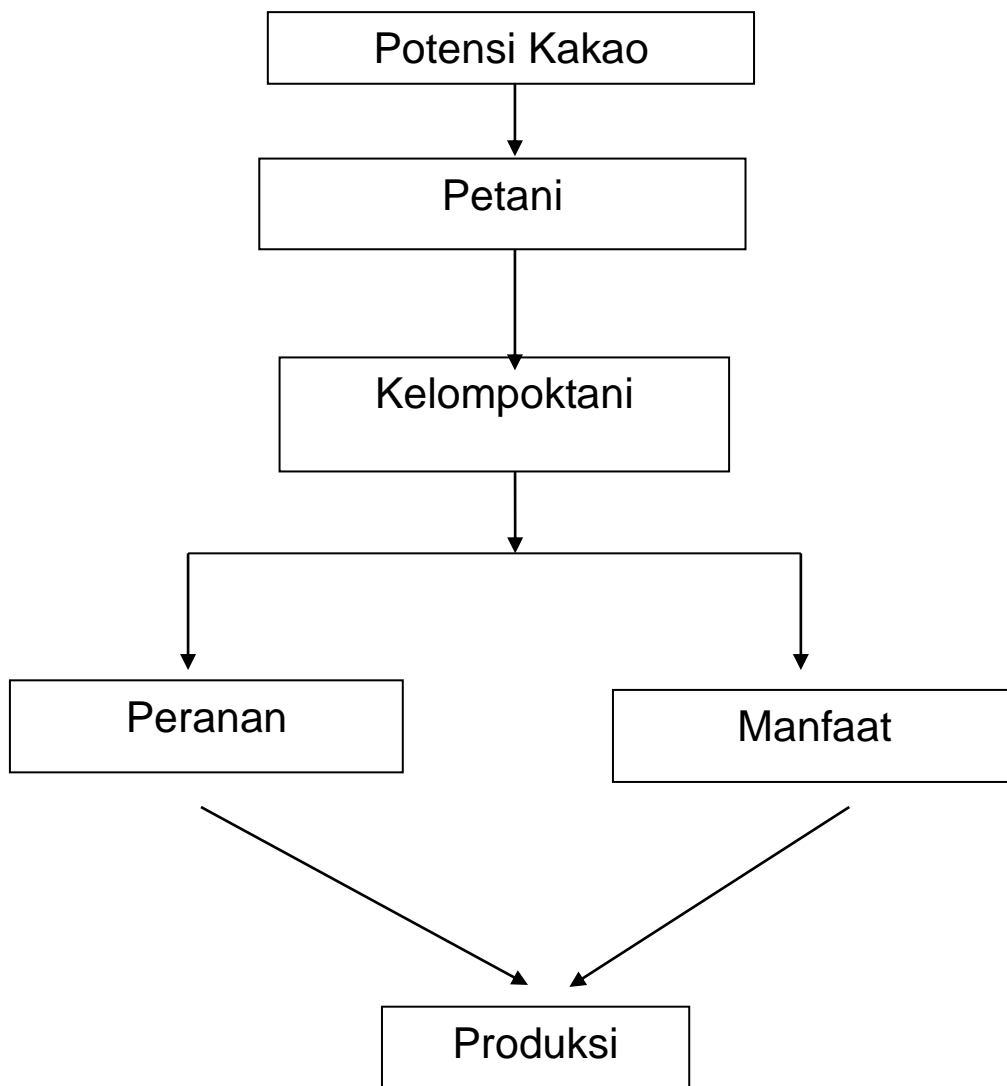
2.9. Kerangka Pikir

masyarakat merupakan sekelompok orang yang akan mendiami suatu wilayah tertentu dimana masyarakat memiliki sebuah kebiasaan yang beraneka ragam dalam menjalankan hidup serta memiliki beragam variasi dalam mengolah hasil pertanian yang dimilikinya.

peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. peranan yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif independent (bebas) pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.

Dalam berusaha tani petani berharap memperoleh produksi yang tinggi agar pendapatannya meningkat, penerimaan petani merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga jual, untuk memperoleh hasil bersih maka harus dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Menurut Martani, dkk (2016:204) Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty).

2.10. Bagan Kerangka Pikir



2.11. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya :

1. Yang pertama penelitian oleh Tria Wulandari dari fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao kabupaten lampung timur (2019) Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dari masyarakat dengan hasil pertanian yang di milikinya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dari hasil pertanian, dapat di katakan bahwa petani memiliki peran yang sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Kelompok tani subur desa Banjar Agung kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur, kelompok tani yang terdiri dari warga-warga desa Banjar Agung yang bergerak di bidang pertanian, perkebunan serta agribisnis. Namun mengolah usaha taninya untuk menjadi petani yang sukses terdapat kiat-kiat untuk menjadi petani yang mampu mengolah usaha taninya untuk menjadi petani yang sukses dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan kelompok tani subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao? Bagaimana peran kelompok tani subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao? Dan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap peran kelompok tani subur desa Banjar Agung dalam meningkatkan pendapatan petani kakao?

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis *field research* (penelitian lapangan). Data primer di peroleh dari hasil obserpasi dan wawancara dengan anggota kelompok tani subur.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa kegiatan kelompok tani subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Banjar Agung adalah pertemuan rutin, pelatihan keterampilan dan program simpan pinjam.

2. Yang ke dua Ulfa Lestari dan Megawati Idris dari Fakultas pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo (2019) yang berjudul peran kelompok tani dalam kegiatan usaha tani kakao di desa ketulungan kecamatan sukamaju kabupaten Luwu utara Pembentukan kelompok tani akan lebih para petani dalam melakukan dalam melakukan usaha taninya. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran kelompok tani dalam kegiatan usaha tani kakao di Desa Ketulungan. Pendekatan yang di gunakan dalam ini adalah pendekatan deskriptif. Responden adalah kelompok tani kakao yang di pilih menggunakan metode purposive. Pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dengan responden dan informan. Informan dalam penelitian ini yaitu penyuluh baik dari instansi terkait maupun dari pihak swasta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam kegiatan usaha tani meliputi: (1) kelompok tani sebagai wadah informasi yaitu kelompok tani menyebarkan informasi yang didapat dari penyuluh kepada anggotanya melalui pertemuan: (2) Kelompok tani sebagai tempat diskusi yaitu kelompok tani sebagai tempat mencari solusi dari masalah kegiatan usaha tani kakao seperti pemeliharaan dan penanganan hama dan penyakit: (3) Kelompok tani sebagai wadah untuk belajar yaitu kelompok tani sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang budidaya kakao: (4) Kelompok tani sebagai unit produksi yaitu kelompok tani sebagai penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan usaha tani: (5) Kelompok tani sebagai wadah kerja sama yaitu kelompok tani mampu bekerja sama dengan penyuluh, PT Mars dan anggotanya dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Diharapkan para kelompok tani, lebih aktif bekerjasama dalam kegiatan usaha tani serta

dapat bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak-pihak lain untuk meningkatkan kegiatan usaha taninya.

3. Yang ketiga Nomi Noviani dan Sriwahyuni dari Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah (2019). Upaya melakukan gerakan pertanian organik mulai berkembang di Indonesia sejalan dengan perkembangan pertanian organik dunia. Konsumen Negara-negara maju menjadi pemicu awal dan inspirasi dari bergulirnya pertanian organik ini. Di Indonesia, pertanian organik menjadi tren karena tumbuhnya kesadaran konsumen untuk mengkonsumsi produk yang aman dan sehat. Selain itu, proses produksinya juga cukup bersahabat dengan lingkungan. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di perdesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok di harapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan di bentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang di harapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Taylor R. 2020. *Pop Up Book A Guide For Teacher And Librarians*. California Santa Barbara. Libries Unlimited
- Ahmad Mustanir. 2020. *Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani*. Jawa Timur. CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahyari, Agus. 2012. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta : BPF E.
- Agus Riyadi. 2019. *Dinamika Pendekatan Dalam Penanggulangan Covid-19*. Jawa Tengah. PT Nasya Expanding Mnejement.
- A Wijaya, M Masrul. 2020 *Manajemen Sumber daya Manusia dalam Organisasi*. Yayasan Kita Menulis
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2020). *Inovasi Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian*.
- Bateman, Thomas. 2008. "Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Kerja Kompetitif". Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Basleman, Anisah & Mappa, Syamsu. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Deddy Wahyudin Purba. 2020. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan. Yayasan Kita Menulis

- Dwintara. 2020. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo. Prosiding Laporan Penelitian.
- Fakih. 2016 Analisis Gender & Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- I Ketut Sudarsana. 2020. Covid -19: Perspektif Agama dan Kesehatan. Medan. Yayasan Kita Menulis. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Margono, 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta :Rineka Cipta.
- Moleong, L. (2015). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung : PT Remaja. Rosdakarya, 2018. Newman, L. W. (2015).
- Mosher, A.T. 1987. *Getting Agriculture Moving*. Terjemahan Krisnandhi S. Dan E. Samad. Yasaguna. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta :Rineka Cipta.
- Martani, dwi., Sylvia Veronika Siregar., Ratna Wardhani., Aria Farahmita., dan Edward Tanujaya., 2016, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2 Buku 1 2016, Salemba Empat, Jakarta.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 20, Desember 2011, 115 – 128.
- Pitma Pertiwi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sumardjo, 2003. *Kepemimpinan dan Pengembangan Kelembagaan Pedesaan*, IPB Press Bogor

- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (Maret)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Ulfa Lestari, Megawati idris. 2019, *Peranan Kelompok tani dalam kegiatan usaha tani kakao di desa ketulungan kecamatan sukamaju kabupaten luwu utar*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Peranan kelompok tani kakao malaqbi

terhadap produksi kakao di Desa Tapango barat Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
(Studi Pada Anggota Kelompok Tani)

I. Identitas Responden

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Nama | : |
| 2. Umur | : |
| 3. Jenis Kelamin | : |
| 4. Pekerjaan | : |
| 5. No. HP | : |
| 6. Pendidikan terakhir | : |
| 7. Jumlah anak | : |